

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah seseorang berusia 18-25 tahun yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hafizhuddin, 2019). Menurut Basri (2020), mahasiswa perlu mengikuti organisasi untuk meningkatkan pengembangan diri dan memiliki bekal sebelum terjun ke dunia kerja. Organisasi merupakan kegiatan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang dapat diidentifikasi secara relatif terus menerus untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama (Syukran dkk, 2022).

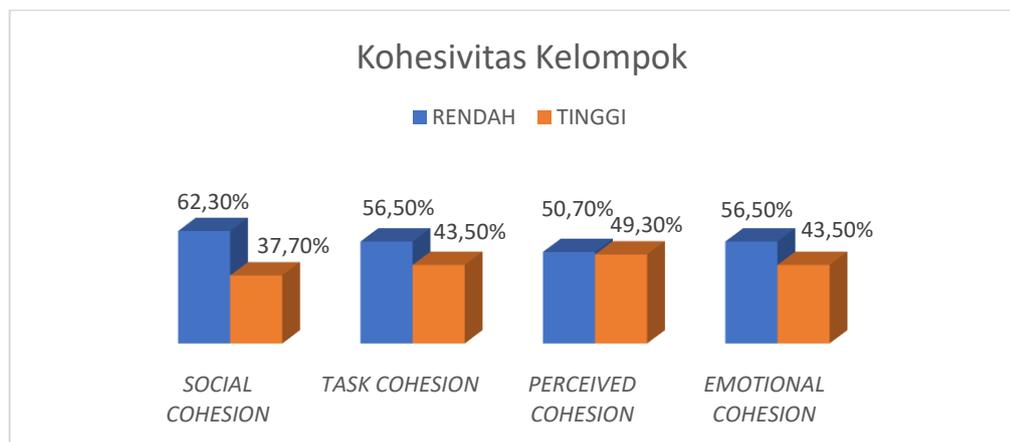
Menurut Umar (2019), suatu organisasi pasti memiliki permasalahan, seperti pada penelitiannya yaitu komunitas *YourRaisa Surabaya* memiliki permasalahan karena tidak ada sekretariat yang menetap dan kurangnya partisipasi anggota komunitas pada acara *gathering* bulanan. Menurut Trihapsari (2023), dalam mencapai suatu tujuan didalam organisasi diperlukan kohesivitas kelompok yang tinggi. Kohesivitas kelompok merupakan ketertarikan anggota kelompok sehingga termotivasi untuk tetap bertahan didalam kelompok serta bekerjasama dalam mencapai tujuan (Purwaningtyastuti, 2020). Menurut Rasyid dkk (2021), kohesivitas kelompok bermanfaat dalam meningkatkan performa kelompok, menimbulkan motivasi dan kepuasan kerja, memperlancar proses komunikasi, dan terciptanya perasaan aman dan harga diri yang tinggi serta mencegah permusuhan. Hal ini diperkuat oleh Corsha (2021), bahwa kohesivitas kelompok secara umum

dapat dijelaskan bagaimana anggota saling berusaha untuk selalu membentuk ikatan emosional, akrab, dan solid sehingga dapat mempertahankan anggota tetap berada dalam kelompok. Menurut Forsyth (2010), terdapat 4 aspek yang membentuk kohesivitas kelompok yaitu *social cohesion*, *task cohesion*, *perceived cohesion*, dan *emotional cohesion*.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Universitas Malikussaleh terhadap mahasiswa yang berorganisasi dengan jumlah responden sebanyak 69 orang. Studi pendahuluan pada variabel Kohesivitas Kelompok dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung di Universitas Malikussaleh dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1.1

Hasil Survey Awal Kohesivitas Kelompok



Dari data survey awal di atas, dapat dilihat aspek yang menunjukkan kategori paling rendah berada pada aspek *Social Cohesion*. Artinya pertama, mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh tidak tertarik berada dalam

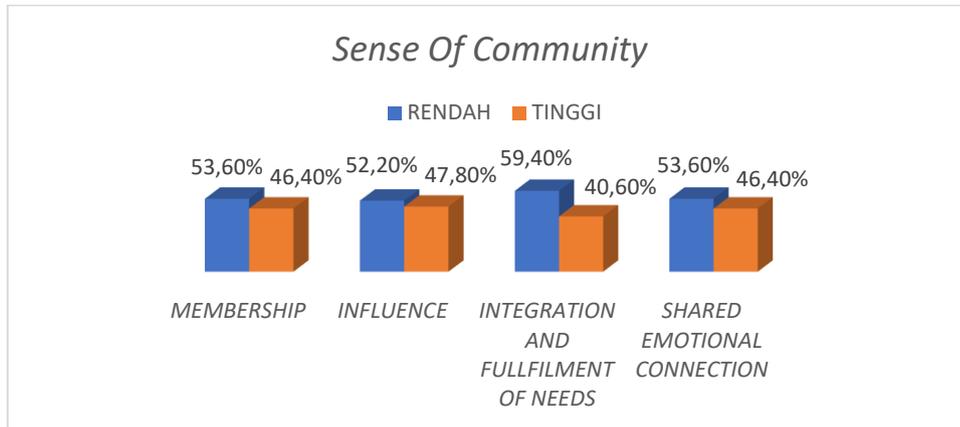
organisasi. Kedua, mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh juga bukan merupakan pilihannya sendiri. Ketiga, mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh merasa tidak mempunyai teman di organisasi.

Menurut Vilayanti dan Supriadi (2018), salah satu faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok adalah rasa komunitas (*Sense of Community*), dimana pada penelitiannya disebutkan bahwa semakin tinggi rasa komunitas maka akan semakin tinggi pula kohesivitas kelompok. Menurut Saalino dkk (2022), *Sense of Community* merupakan perasaan ketika individu merasa mempunyai tempat pada kelompok, individu merasa penting satu sama lain pada kelompoknya, dan mempunyai kepercayaan bahwa tujuan anggota akan tercapai bila bersatu dalam kelompok. *Sense of Community* membentuk persepsi mengenai kebersamaan dan peran di dalam sebuah komunitas kemudian berlanjut menjadi proses kognitif untuk bisa mengevaluasi diri. Menurut McMillan dan Chavis (1986), terdapat 4 dimensi dari *sense of community* yaitu, *membership, influence, integration and fullfilment of needs*, dan *shared emotional connection*.

Berdasarkan hasil survey awal pada variabel *Sense of Community* pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh didapat hasil sebagai berikut:

Gambar 1.2

Hasil Survey awal Sense of Community



Dari data survey awal di atas dapat dilihat aspek yang menunjukkan kategori paling rendah berada pada aspek *Integration and Fullfilment of Needs*. Artinya pertama, mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh merasa tidak didukung oleh anggota lain dalam mengerjakan tugas organisasi. Kedua, mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh tidak mendapatkan perhatian dari anggota lain. Ketiga, mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh merasa bahwa hasil pekerjaan mereka tidak diakui.

Menurut Vilayanti dan Supriyadi (2018), Kohesivitas kelompok dan *sense of community* yang rendah akan mengakibatkan kelompok yang tidak kompak, maka mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh saling tidak menyukai satu sama lain sehingga menimbulkan perbedaan pendapat. Hasil survey awal di atas yang menunjukkan variabel kohesivitas kelompok dan *sense of community* berada pada tingkat yang rendah. sehingga menyatakan bahwa terdapat permasalahan pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikssaleh.

Berdasarkan hal ini, maka peneliti ingin melihat secara mendalam bagaimana hubungan antara *Sense of Community* dengan Kohesivitas Kelompok pada Mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.

1.2 Keaslian Penelitian

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) mengenai “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan *Social Loafing* pada Tugas Kelompok yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *social loafing* pada mahasiswa dalam penelitian ini secara mayoritas berada dikategori rendah, Sedangkan pada tingkat kohesivitas kelompok mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok berada di kategori tinggi. Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan *social loafing* pada mahasiswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada populasi yang digunakan yaitu mahasiswa Universitas Negeri Padang, sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada variabel yang diteliti dimana variabel Y dalam penelitian ini adalah *social loafing* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kohesivitas kelompok.

Dalam penelitian Purwantika dkk (2013), mengenai “Hubungan Antara *Sense of Community* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif

dan signifikan antara *Sense of Community* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Sense of Community* subjek penelitian rata-rata berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 112 subjek atau 90,32% dengan mean empirik sebesar 124,51 yang berada pada rentang skor 105–137 (kategori tinggi). Prokrastinasi akademik subjek penelitian rata-rata berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 97 subyek atau 78,23% dengan mean empirik sebesar 86,14 yang berada pada rentang skor 67–95 (kategori rendah). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti terletak pada populasi dimana penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, sedangkan populasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa berorganisasi di Universitas Malikussaleh. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional stratified random sampling*, sedangkan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah simple random sampling.

Pada penelitian Krisnasari dkk (2017), mengenai “Hubungan Kohesivitas dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiwa”. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa atau remaja akhir yang berusia 18-21 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kohesivitas dan kemalasan sosial pada mahasiswa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada populasi penelitian juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa akhir berusia 18-21 tahun, sedangkan populasi penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.

Pada penelitian Rahail dkk (2020), mengenai “Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok dengan Dukungan Sosial bagi Mahasiswa Perantau yang Aktif di Organisasi Orang Muda Katolik, Gereja X Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa berusia 18 – 24 tahun, belum menikah dan bergabung di Paguyuban Orang Muda Katolik (OMK) Don Bosco, Gereja Katolik Paroki Santa Maria Assumpta Babarsar. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada skala kohesivitas kelompok yang masuk kategori rendah memiliki frekuensi 40 orang (100%). Artinya pada penelitian ini diperoleh hasil kohesivitas kelompok masuk kategori rendah, subjek yang kohesivitas kelompoknya rendah ditunjukkan dengan rendahnya komitmen, kerjasama dan ketertarikan antar anggota. Anggota cenderung tertarik dengan anggota kelompok kecilnya. Pada skala dukungan sosial yang masuk kategori sedang 40 orang (100%) artinya pada dukungan sosial masuk kategori sedang, subjek akan menerima dukungan sosial melalui informasi, emosional, penghargaan dan instrumental.. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan

teknik *simple random sampling*. Pada populasi penelitian juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa berusia 18 – 24 tahun, belum menikah dan bergabung di Paguyuban Orang Muda Katolik (OMK) Don Bosco, Gereja Katolik Paroki Santa Maria Assumpta Babarsar, sedangkan populasi penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.

Pada penelitian Maryam dkk (2019), tentang “*Sense Of Community* dan *Self-Regulated Learning* sebagai Prediktor pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Populasi pada penelitian ini berjumlah 9824 mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 385 karyawan. Hasil analisa menunjukkan bahwa *Sense of Community* dan *Self Regulated Learning* memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Apabila mahasiswa mempersepsikan dirinya memiliki *Sense of Community* dan *Self Regulated Learning* yang tinggi akan cenderung menurunkan prokrastinasi akademiknya. Namun daya prediksi *Self Regulated Learning* pada prokrastinasi akademik lebih tinggi dari pada *Sense of Community* pada prokrastinasi akademik. Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu pada teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan teknik *proportioned random sampling* sedangkan teknik pengambilan data yang diteliti oleh peneliti adalah *simple random sampling*. Perbedaan lainnya terdapat pada *variable dependent* penelitian ini adalah *Self Regulated Learning* sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah kohesivitas kelompok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara *Sense of Community* dengan Kohesivitas Kelompok pada Mahasiswa yang Berorganisasi di Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Sense of Community* dengan Kohesivitas Kelompok pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmu bidang psikologi, terutama tentang *Sense of Community* dan kohesivitas kelompok
- b. Penelitian ini juga berfungsi untuk melihat gambaran *Sense of Community* dan kohesivitas kelompok pada mahasiswa yang berorganisasi di Universitas Malikussaleh.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi organisasi, hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan *Sense of Community* dan kohesivitas kelompok melalui program kegiatan kelompok yang melibatkan semua anggota kelompok sehingga membuat komunikasi semakin terjalin dengan baik.

- b. Bagi mahasiswa berorganisasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengambil kebijakan yang terkait bagaimana menjadi mahasiswa yang berorganisasi dengan baik dengan memaksimalkan partisipasi dalam kegiatan organisasi agar dapat mengoptimalkan semua program yang diagendakan.